

BAB II

TENTANG LOMBA/KOMPETISI

2.1 Deskripsi Lomba/Kompetisi

Lomba atau festival film yang menjadi sasaran utama untuk distribusi hasil karya kegiatan MBKM Proyek Independen ini adalah Jogja-NETPAC Asian Film Festival (JAFF), festival film tahunan yang dikelola oleh Yayasan Sinema Yogyakarta dan Network for the Promotion of Asia Pacific Cinema (NETPAC). JAFF diselenggarakan setiap tahunnya pada akhir bulan November hingga Desember di Yogyakarta dengan kumpulan film-film berkualitas, baik lokal maupun internasional.



Gambar 2.1 Logo Jogja-NETPAC Asian Film Festival (JAFF)

Sumber: Situs resmi JAFF.

JAFF memiliki visi untuk mengembangkan industri perfilman dan apresiasi masyarakat terhadap sinema Asia (JAFF, 2023). Misinya adalah untuk memperkenalkan karya-karya film dari kawasan Asia kepada masyarakat luas melalui rangkaian penayangan dan diskusi karya, serta menciptakan ekosistem positif untuk meningkatkan apresiasi terhadap film.

Pada tahun 2023 ini, JAFF memasuki edisi festival yang ke-18. JAFF pertama kali didirikan pada tahun 2005 oleh sosok sutradara terkenal di tanah air, Garin Nugroho. JAFF bergerak dalam bidang festival film dengan fokus pada sinema di kawasan Asia. Sejak awal berdirinya, JAFF telah bekerja sama dengan organisasi

global bernama NETPAC atau Network for the Promotion of Asia Pacific Cinema. NETPAC merupakan organisasi yang terdiri dari 30 negara dengan fokus pada berbagai kegiatan peningkatan apresiasi terhadap seni-budaya dari sinema Asia, mulai dari program edukasi, penayangan, dan juga festival.

JAFF menerima karya-karya film panjang (berdurasi lebih dari 45 menit) dan film pendek (berdurasi kurang dari 45 menit) dengan bentuk naratif, dokumenter, eksperimental, ataupun animasi. JAFF memiliki rangkaian acara yang terbagi menjadi dua, yakni karya-karya yang masuk ke dalam kategori kompetisi (*in competition*) dan kategori non-kompetisi (*non-competition*). Kategori suatu karya ditentukan sepenuhnya oleh pihak kurasi festival JAFF. Kategori non-kompetisi dapat terdiri dari film-film yang membawakan pesan atau elemen yang menarik namun kurang selaras untuk dimasukkan ke dalam kategori kompetisi. Karya film non-kompetisi juga seringkali terdiri dari film-film penghormatan kepada subjek tertentu atau film-film berprestasi tinggi. Di sisi lain, karya-karya yang memasuki kategori kompetisi akan dilombakan berdasarkan beberapa sub-kategori untuk memenangkan penghargaan. Beberapa sub-kategori kompetisi yang diselenggarakan JAFF adalah sebagai berikut:

1. Kompetisi Utama (*Main Competition*)

Sebagai sub-kategori utama dalam rangkaian festival JAFF, Kompetisi Utama merupakan perlombaan untuk film-film panjang Asia.

2. Penghargaan NETPAC (*NETPAC Awards*)

Penghargaan NETPAC diberikan kepada karya hasil sutradara baru yang menggambarkan keunikan dari sinema Asia.

3. Penghargaan Blencong (*Blencong Award*)

Penghargaan Blencong diarahkan untuk karya film pendek dari Asia, pemenangnya akan dinobatkan sebagai karya film pendek terbaik.

4. Penghargaan Layar Indonesia (*Indonesian Screen Awards*)

Perlombaan karya-karya film panjang hasil karya Indonesia. Pemenangnya akan terdiri dari film terbaik, sutradara terbaik, cerita terbaik, sinematografi terbaik, dan penampilan terbaik.

5. Penghargaan Geber (*Geber Award*)

Penghargaan yang diberikan oleh perwakilan komunitas film Indonesia kepada karya sinema Asia terbaik, terutama yang berhasil menampilkan isu kontroversial atau terpinggirkan dengan baik.

6. Penghargaan Pelajar (*Student Award*)

Penghargaan yang diberikan oleh komunitas pelajar film Yogyakarta kepada karya film pendek Asia terbaik, secara khusus dari program film *Light of Asia*. Program film *Light of Asia* berisi karya-karya film pendek yang berbicara tentang realitas atau keresahan dalam masyarakat saat ini.

2.2 Alur Pendaftaran Lomba/Kompetisi



Gambar 2.2 Bagan alur pendaftaran Jogja-NETPAC Asian Film Festival (JAFF)

Sumber: Gambar pribadi dengan informasi berdasarkan situs resmi JAFF.

Alur pendaftaran untuk lomba Jogja-NETPAC Asian Film Festival (JAFF) dimulai dengan pembukaan pendaftaran karya sejak 1 Maret 2023. Para pembuat karya film panjang dan film pendek diperbolehkan untuk mendaftarkan diri ke JAFF melalui situs FilmFreeway (<https://filmfreeway.com/JAFFJogja>) hingga 31 Juli 2023. JAFF juga memiliki biaya pendaftaran untuk setiap pendaftaran karya, di mana biaya pendaftaran untuk karya film pendek Indonesia adalah US\$5 (sekitar Rp 77.000,00). Terdapat beberapa persyaratan yang perlu dicantumkan pada

halaman resmi karya film di situs FilmFreeway sebelum dapat dianggap pantas untuk mendaftar ke JAFF, yakni:

1. Sinopsis film
2. Informasi pemeran dan kru yang terlibat dalam pembuatan karya
3. Informasi teknis film (berupa *screening format*, durasi karya, *sound format*, *screen ratio*, *speed*, bahasa film, serta teks *subtitle*)
4. Catatan dialog dalam bahasa Inggris (tidak wajib)
5. Biografi dan filmografi singkat dari sutradara
6. Lampiran foto sutradara
7. Satu sampai tiga *still photo* atau tangkapan layar dari karya
8. Daftar lengkap mengenai festival, penghargaan, atau eksebisi yang pernah diikuti atau diperoleh karya
9. Rumah produksi dan kontak
10. Asal negara
11. *Director's statement* untuk karya
12. *Press Kit*
13. Poster film
14. Tautan untuk situs resmi dan trailer karya

Setelah proses pendaftaran karya selesai, JAFF akan memulai proses seleksi oleh tim kurasi berkompeten yang telah diseleksi sedemikian rupa untuk memberikan hasil yang paling objektif dan berkualitas. Apabila karya diterima, pembuat karya akan mendapatkan pemberitahuan sebelum dilakukannya pengumuman terbuka pada situs resmi JAFF. Pemberitahuan tersebut akan berisi instruksi untuk mengumpulkan data-data tambahan karya sebelum 7 Oktober 2023 untuk kebutuhan penayangan karya. Data tambahan ini dapat berupa segala informasi mengenai film yang belum diketahui oleh pihak festival ataupun *screening copy* (versi karya dengan kualitas terbaik dan telah memiliki *subtitle* dalam bahasa Inggris). Persyaratan lengkap untuk *screening copy* karya adalah sebagai berikut:

1. Memiliki format Quicktime dengan kualitas minimal HD
2. *Codec*: H.264

3. Resolusi: HD 1920 x 1080 atau 1280 x 720
4. *Data rate*: 14000 kbps (untuk 1080p) & 12000 kbps (untuk 720p)
5. Diunggah pada layanan daring, seperti Google Drive, Dropbox, Vimeo, atau WeTransfer.

Setelah menerima data tambahan, festival akan melanjutkan proses promosi dan persiapan acara. Pihak festival mungkin akan berkomunikasi dengan pembuat karya apabila terdapat kendala. Lomba dan sesi penayangan karya pada Jogja-NETPAC Asian Film Festival pun akan diselenggarakan dari 25 November hingga 2 Desember 2023.

2.3 Portfolio Lomba/Kompetisi

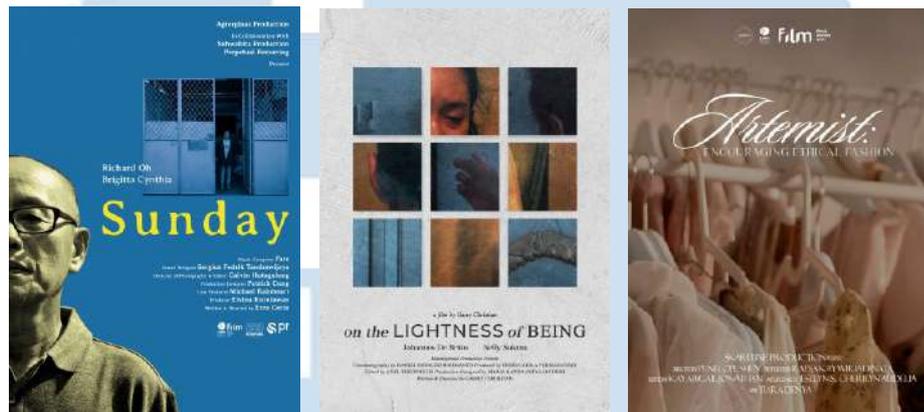
Jogja-NETPAC Asian Film Festival (JAFF) yang ke-17 diselenggarakan pada 26 November hingga 8 Desember 2022 dan berhasil menampilkan 130 karya film panjang dan pendek dari 19 negara di Asia. Di antaranya, terdapat beberapa karya film panjang dari sosok-sosok ternama di industri film Indonesia, seperti *Autobiography* (2022) karya Makbul Mubarak, *Before, Now, & Then* (2022) karya Kamila Andini, *Mencuri Raden Saleh* (2022) karya Angga Dwimas Sasongko, serta *Like & Share* (2022) karya Gina S. Noer. Terdapat juga film-film luar negeri yang telah berprestasi di kancah internasional, seperti *Leonor Will Never Die* (2022, telah memperoleh penghargaan di Toronto International Film Festival dan Sundance Film Festival) dan *Arnold Is a Model Student* (2022, telah memasuki Locarno International Film Festival dan Tokyo FILMeX).



Gambar 2.3 Poster film-film ternama yang ditampilkan pada JAFF ke-17.

Sumber: Situs resmi JAFF.

Dari karya film pendek, terdapat *Dancing Colors* (2022, pemenang Piala Citra 2022 untuk Film Pendek Terbaik) dan *Murmurs of the Jungle* (2021, pemenang Film Pendek Terbaik pada Melbourne International Film Festival). Partisipasi karya-karya tersebut dalam perlombaan ini menunjukkan prestise dan kualitas yang dimiliki JAFF sebagai festival film.



Gambar 2.4 Poster film-film mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang ditayangkan pada JAFF.

Sumber: Situs resmi JAFF.

JAFF ke-17 juga menampilkan beberapa karya film pendek yang dihasilkan oleh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara, seperti *Sunday* (2021) karya Ezra Cecio, *On the Lightness of Being* (2021) karya Garry Christian, dan *Artemist: Encouraging Ethical Fashion* (2022) karya Penelope Shen. Oleh karena itu, terdapat potensi yang cukup besar bagi karya film pendek penulis dan kelompok untuk memasuki jajaran karya film yang terseleksi pada JAFF ke-18 tahun ini.

U
M
N
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA